

## ABSTRAK

**Cinthy Br Sitepu, NIM 208342007, Peranan Ansambel Gendang Lima Sendalanan Dalam Tari Topeng Gundala-gundala Seberaya Di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo, Jurusan Sندراتاسيك, Program Studi Pendidikan Seni Musik, UNIMED.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Ansambel gendang lima Sendalanan Dalam Tari Topeng Gundala-gundala Seberaya Di Desa Seberaya serta bagaimana proses yang dilaksanakan dalam ritual memanggil hujan turun di desa Seberaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan gendang lima sendalanan, mengetahui apa saja jenis-jenis instrument ansambel gendang lima sendalanan dan untuk mengetahui tata cara penyajian tari topeng Gundala-gundala Seberaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, berupa observasi Lapangan, wawancara, audio video, visual (pemotretan), studi kepustakaan.

Tari topeng Gundala-gundala Seberaya tidak akan bisa terlaksana jika tidak diiringi oleh ansambel gendang lima sendalanan, karena dengan alunan melodi ansambel gendang lima sendalanan bunyinya mempunyai suasana yang sakral dan magic. Ansambel gendang lima sendalanan bukan hanya berperan sebagai musik pengiring tetapi juga sebagai identitas pada suku karo. Ini disebabkan karena ansambel gendang lima sendalanan merupakan warisan dari nenek moyang. Tari topeng Gundala-gundala Seberaya ini diiringi dengan gendang lima sendalane, yang terdiri dari Sarune fungsinya sebagai pembawa melodi utama dalam gendang lima sendalanan. Peranan sarune dalam mengiringi tari topeng Gundala-gundala Seberaya adalah sebagai pemacu semangat terhadap tari topeng Gundala-gundala Seberaya. Gendang, peranan gendang adalah untuk menciptakan gerakan terhadap penari, dijelaskan bahwa improvisasi gerak tari topeng Gundala-gundala Seberaya muncul dari irama iringan atau iringan gendang. Gung dan penganak, peranan gung dan penganak adalah sebagai pembatas gerak dari pada penari. Tari topeng Gundala-gundala Seberaya tidak hanya dipertunjukkan untuk memanggil hujan turun, tetapi dipertunjukkan juga pada saat menyambut pejabat pemerintahan/ orang-orang penting yang berkunjung ke Tanah Karo, memperingati kemerdekaan RI, untuk memeriahkan pesta buah yang dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat Karo